

**ABSTRACT**

DINA MARLINA SIAGIAN (2005). **The Expressions of Anger and Disappointment as the Effect Sufferings in George Herbert's 'Affliction'**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

'Affliction' is one of some outspoken poems of George Herbert in which he reflected his feelings as a natural man in front of God. His expression toward God was shaped in response to the pain he suffered in his life.

There are two formulated problems analyzed in this study. The first problem questions the sufferings expressed in the poem and the second problem is questioning the effect of sufferings expressed in George Herbert's 'Affliction'.

In order to find the answer of the two formulated problems above, the expressive approach is used in analyzing the poem. The writer also uses some theories in analyzing the sufferings and the effect which is expressed in the poem. They are theory of emotion on poetry, theory of religiosity in literature, and the Theodicy theory that is a theory of suffering from Christian perspective.

It can be assumed that there are many kinds of sufferings that happen to the speaker in this poem and they have many causes. First of all, his suffering comes from the pain of his bad health. Secondly, the lost of his friends is one of the causes of his suffering. It happens because of the death of the important people in his life. Thirdly, his suffering is the result of his failure to fulfill his ambitions in the secular life. He feels that his life is so futile. Fourthly, his suffering appears since he does not find the answer of his inner conflicts in facing his life. Fifthly, his suffering appears because he feels that God betrays him and traps him, and all the efforts he makes to set himself free is useless. He feels that God is not on his side anymore. It shocks him to know that God has His own way that is different with his way. All these sufferings bring him to a brokenhearted feeling that leads him to feel anger and disappointment toward God and express them through the poem. The expression of anger and disappointment can be clearly seen through the poem since it is addressed to God in sarcastic and satirical way where the rules of politeness are outraged.

## ABSTRAK

DINA MARLINA SIAGIAN (2005). **The Expressions of Anger and Disappointment as the Effect Sufferings in George Herbert's 'Affliction'**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

'Affliction' merupakan salah satu puisi jujur karya George Herbert yang merefleksikan dirinya sebagai manusia biasa di hadapan Tuhan. Ekspresinya yang ditujukan terhadap Tuhan dipertajam melalui tanggapan-tanggapan atas penderitaannya.

Ada dua rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini. Permasalahan pertama mempertanyakan tentang penderitaan-penderitaan yang diekspresikan dalam puisi tersebut. Permasalahan yang kedua mempertanyakan akibat dari penderitaan yang diekspresikan dalam puisi tersebut.

Untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas kedua rumusan masalah di atas, pendekatan Ekspresif digunakan untuk menganalisis puisi tersebut. Penulis juga menggunakan beberapa teori dalam menganalisa penderitaan dan efeknya yang diekspresikan dalam puisi ini, seperti teori emosi dalam puisi, teori religiusitas dalam karya sastra dan teori *Theodicy*, yaitu suatu teori yang melihat penderitaan dari sudut pandang kekristenan.

Dapat disimpulkan bahwa ada banyak penderitaan yang dialami oleh tokoh dalam puisi ini dan hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, penderitaannya berasal dari rasa sakit yang diakibatkan oleh kondisi kesehatannya yang buruk. Kedua, kehilangan teman-temannya adalah salah satu penyebab penderitaannya. Hal ini terjadi disebabkan oleh kematian tokoh-tokoh penting di dalam kehidupannya. Ketiga, penderitaannya disebabkan oleh kegagalannya dalam mencapai ambisinya dalam kehidupan duniawi. Dia merasa hidupnya menjadi tak berarti. Keempat, penderitaannya terjadi karena dia tidak dapat menemukan jawaban dari konflik batin yang dihadapinya. Kelima, penderitaannya terjadi karena dia merasa bahwa Tuhan telah mengkhianati dan menjebaknya, bahkan semua usaha yang dilakukannya untuk melepaskan diri sia-sia belaka. Dia merasa bahwa Tuhan tidak lagi berada di pihaknya. Hal ini mengejutkannya ketika mengetahui bahwa Tuhan mempunyai jalan-Nya sendiri yang berbeda dengan jalannya. Semua penderitaan ini membawanya pada perasaan sakit hati yang kemudian membuatnya marah dan kecewa terhadap Tuhan dan mengungkapkannya melalui puisi ini. Ungkapan kemarahan dan kekecewaan dapat terlihat jelas di puisi ini dikarenakan puisi ini ditujukan langsung kepada Tuhan dengan penyampaian yang sindiran yang kasar tanpa memperdulikan aturan-aturan kesopanan.